**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan momen berfikir, momen bertindak atau praktek. Pendidikan adalah investasi yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan memerlukan usaha dan dana untuk masa depannya. Output pendidikan hendaknya dapat mempersiapkan diri untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada dilingkungannya untuk memperoleh perikehidupan yang layak dan berkecukupan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadikan wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran IPA menekankan proses pembelajarannya pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Proses pembelajaran menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa sehingga kegiatan berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar diantaranya adalah agar siswa memahami pengertian dasar tentang IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari– hari, serta memahami lingkungan alam dengan menyadari kebesaran Allah swt sebagai pencipta alam semesta. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syaiful Sagala (2003: 4) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubaahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.

Lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan keadaan dan situasi dunia nyata siswa yang sebenarnya. Memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan siswa, dapat dimungkinkan terjadinya proses kegiatan belajar akan lebih menarik.

Proses pembelajaran IPA menuntut kemampuan guru dalam mengembangkan model atau pendekatan yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk berfikir logis, sistematis, dan kritis. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ilmu pengetahuan alam sekolah dasar ada beberapa kajian materi yang harus dikuasai oleh siswa. Materi bidang kajian kelas IV sekolah dasar diantaranya memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya yang terdapat pada program semester I dengan kompetensi dasar 2.3 tentang menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya. Materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah atau rumah siswa dapat menjadi bahan belajar.

Masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru IPA kelas IV SD Negeri 1 Ambit pada pembelajaran IPA adalah rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA tentang stuktur tumbuhan dan fungsinya. Hal tersebut ditandai oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami fungsi daun dan pembagian stuktur daun yang ada di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil pengamatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tahun pelajaran 2011-2012 di SD Negeri 1 Ambit menetapkan KKM yaitu 64. Berdasarkan hasil belajar, siswa kurang mencapai KKM yaitu nilai rata-rata 56. Hal ini menunjukan bahwa perlu adanya usaha yang dilakukan guru dan penulis untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Faktor-faktor penyebab dari kekurangberhasilan berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran selain dari kinerja guru dan aktivitas siswa yang kurang optimal yaitu kurang memanfaatkan lingkungan sekitar siswa untuk dipergunakan sebagai proses belajar. Pembelajaran IPA pada saat ini berorientasi pada guru *teacher centered* dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar di dalam kelas dengan mendengarkan penjelasan dari seorang guru, dengan demikian siswa sulit mengkaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami di lingkungan sekitar, siswa mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah pembelajaran perlu latihan, rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran, kurangnya menggunakan media dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas maka seorang guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa diantaranya melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kokom Komalasari (2010: 7) yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warganegara dengan tujuan menemukan makna materi bagi kehidupanya.

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa *daily life modeling,* sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajkan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar, seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi, dan kreativitas belajar siswa, salah satunya adalah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, sehingga melalui pembelajaran stuktur daun dan fungsinya yang didasarkan atas pembelajaran yang mengkaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, diharapkan mampu menemukan makna materi pelajaran tersebut bagi kehidupanya.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah diuraikan di atas penulis menggunakan optimalisasi lingkungan melalui pendekatan kontekstual untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa, penulis dalam penelitiannya menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran IPA tentang materi stuktur daun dan fungsinya. Penerapan pendekatan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan sumber belajar atau lingkungan yang mengarah pada hasil belajar yang optimal.

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Penelitian ini didasari oleh asumsi seorang guru harus mampu menyusun pembelajaran dengan baik serta memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang dicapai. Manfaat pendekatan pembelajaran kontekstual diantaranya pembelajaran siswa menjadi aktif karena terlibat dalam proses pembelajaran yang berdasarkan lingkungan sekitar, pembelajaran menjadi terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan pemahaman menambah wawasan pada diri siswa.

Pembelajaran kontekstual memiliki kelebihan diantaranya pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Lingkungan menyediakan beberapa hal yang dapat dipelajari siswa, pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

Hal pokok dari proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual antara lain IPA harus ada hubungannya dengan lingkungan dan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan kenyataan yang ada, maka akan dibuat hipotesis bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada pembelajaran stuktur daun dan fungsinya. Sehubungan dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran IPA Tentang Materi Stuktur Daun Tumbuhan dengan Fungsinya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa yang Akan Dilaksanakan Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya di kelas IV di SD Negeri I Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2011/2012 dapat di identifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Rendahnya kemampuan belajar mengkaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami di lingkungan sekitar,
2. Pembelajaran IPA kurang menggunakan media lingkungan dalam proses belajar bagi siswa kelas IV SD Negeri I Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2011/2012,
3. Pembelajaran IPA materi stuktur daun tumbuhan dengan fungsinya terasa sulit bagi siswa kelas IV di SD Negeri I Ambit Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran IPA.
4. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan di atas maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah ”Apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi stuktur daun tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Negeri 1 Ambit kecamatan Waled kabupaten Cirebon?”

1. **Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diuraikan di atas masih terlalu luas, sehingga belum jelas batas-batas mana yang harus diteliti maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci kedalam pertanyaan- pertanyaan penelitian sebagai berikut:

* 1. Bagaimanakah proses pembelajaran IPA tentang materi stuktur daun tumbuhan dengan fungsinya menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 1 Ambit kecamatan Waled kabupaten Cirebon?
	2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA tentang materi stuktur daun tumbuhan dengan fungsinya di kelas IV SD Negeri 1 Ambit kecamatan Waled kabupaten Cirebon?
	3. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA tentang materi stuktur daun tumbuhan dengan fungsinya di kelas IV SD Negeri 1 Ambit kecamatan Waled kabupaten Cirebon?
1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi stuktur daun tumbuhan dengan fungsinya setelah menggunakan pendekatan kontekstual.

Adapun tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran IPA tentang materi stuktur daun tumbuhan dengan fungsinya menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 1 Ambit kecamatan Waled kabupaten Cirebon,
2. Mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi stuktur daun tumbuhan dengan fungsinya melalui penerapan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 1 Ambit kecamatan Waled kabupaten Cirebon,
3. Mendeskripsikan respon siswa kelas IV SD Negeri 1 Ambit kecamatan Waled kabupaten Cirebon terhadap pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan memberikan manfaat bagi guru sekolah dasar, lembaga pendidikan, siswa dan penulis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, yaitu sebagai berikut:

1. **Bagi Siswa**
2. Membantu melatih kecakapan siswa untuk lebih menyadari bahwa IPA sangat dekat dengan kehidupan yang riil (nyata)
3. Memiliki rasa ingin tahu dan sikap kreatif tentang pelajaran IPA
4. Penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. **Bagi Guru**
6. Mengembangkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan
7. Guru dapat mengembangkan profesionalisme dalam proses pembelajaran
8. Menambah wawasan dan pengatahuan lebih luas dalam proses pembelajaran.
9. **Bagi Sekolah**
10. Memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri dan umumnya pada sekolah lain
11. Meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui berbagai macam pendekatan pembelajaran yang ada
12. Menambah literatur atau bahan pustaka bagi sekolah sebagai bahan bacaan dan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian tentang keefektifan pembelajarandengan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA.
13. **Kerangka Pemikiran**

Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Lingkungan menyediakan beberapa hal yang dapat dipelajari siswa, pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkanya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapanya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga masyarakat. Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey yang menyimpulkan bahwa “Siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya”. <http://pendekatan-kontekstual.blogspot.com>, 2012.

Teori perkembangan dari Piaget (Syamsu Yusuf, 2008: 4) Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat diantaranya “Teori tersebut terdapat tahap operasional konkret (umur 7 atau 8-11 atau 12 tahun) anak telah memiliki kecakapan berfikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret atau nyata”.

Penulis menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dengan cara memberikan konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka berarti belajar mengajar adalah partisipasi dengan siswa dalam mengkontruksi pengetahuan, membuat makna, dan bersikap kritis, sehingga berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Ambit menggunakan pendekatan kontekstual akan meningkat.

1. **Asumsi Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka rumusan asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan dalam pembelajaran kontekstual adalah salah satu dari komponen strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh John Dewey pada tahun 1916. Pendekatan kontekstual adalah filosofi belajar yang menekankan pada perkembangan minat dan pengalaman siswa. Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA tentang materi stuktur daun tumbuhan dan fungsinya hasilnya dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Proses pembelajaran IPA materi stuktur daun tumbuhan dengan fungsinya menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori *free discovery learning* dari Bruner bahwa seseorang melakukan aktivitas- aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya. Artinya dalam memahami dunia sekitarnya anak meggunakan pengetahuan motorik. Proses pembelajaran menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.
3. Perkembangan anak ditentukan oleh faktor turunan maupun oleh faktor lingkungan atau pengalaman. Teori konvergensi terhadap pendidikan yakni memberikan kemungkinan bagi pendidik guru sekolah dasar untuk dapat membantu perkembangan anak sesuai dengan apa yang diharapkan, namun pelaksanaannya harus tetap memperhatikan faktor-faktor bawaan anak seperti bakat, kemampuan serta keadaan mental.
4. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Apabila pendekatan kontekstual diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Ambit maka dapat mendeskripsikan proses pembelajaran IPA materi stuktur daun tumbuhan dengan fungsinya,
2. Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi stuktur daun tumbuhan dengan fungsinya,
3. Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan respon siswa kelas IV terhadap pembelajaran IPA dengan pendekatan kontestual sesuai dengan tujuan yang diterapkan.
4. **Definisi Operasional**

Penulis memberikan batasan-batasan istilah dalam judul untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka istilah-istilah yang perlu mendapatkan kejelasan arti dari judul tersebut di atas sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontekstual adalah pendektan pembelajaran yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapanya dalam kehidupan mereka.
2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, dan merupakan suatu proses penemuan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing.
3. Stuktur daun terdiri dari bagian-bagian daun yang lengkap. Daun umumnya berbentuk tipis dan berwarna hijau. Warna hijau tersebut disebabkan warna klorofil yang ada pada daun. Fungsi utama daun yaitu sebagai proses pembuatan makanan, untuk penguapan air, untuk pernafasan pada tumbuhan.
4. Meningkatkan Hasil Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik yang bersifat relatif tetap akibat adanya interaksi dan latihan yang dialaminya. Perubahan itu menunjukkan pada perubahan sikap, pengetahuan, pemahaman, dan pemikiran.